

Transformasi Perdagangan Global: Pengaruh Perdagangan Digital, Dinamika Rantai Nilai Global (GVC), dan Geopolitik

Muhammad Izzul Fahmi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

fahmiizuel99@gmail.com

Ahmad Ardian Zuheri

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

ahmadardianzuheri@gmail.com

Nur Kholis

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

nurkholis@uinsa.ac.id

Received: June 13, 2024, Revised: July 11, 2024

Accepted: August 19, 2024 Published: August 21, 2024

Abstract: *This research examines how global trade has evolved amidst technological advancements and complex geopolitical dynamics, focusing on digital trade, Global Value Chains (GVCs), and geopolitical shifts. The main question raised is: how do these three factors interact and reshape global trade? The background of this issue is based on the observation that while technology continues to drive global economic integration, geopolitical tensions and GVC dynamics often create new challenges for trade stability. This study positions itself within an analytical framework that combines a review of recent literature with a qualitative approach to explore the relationship between digital trade, GVCs, and geopolitics. This approach is used to address how these three factors influence the current structure and patterns of global trade. The discussion results show that digital trade has significantly transformed the way goods and services are traded, while GVC dynamics and geopolitical changes present new challenges, particularly concerning protectionist policies and international conflicts. The study concludes that although digital trade drives efficiency, the stability of global trade remains heavily influenced by geopolitical factors and GVC dynamics. The main contribution of this article is to provide comprehensive insights into how the interaction between technology, GVCs, and geopolitics shapes the future of global trade, offering new perspectives that can serve as references for policymakers and academics.*

Keywords: *Global Trade, Digital Trade, Geopolitics and Global Value Chains (GVCs)*

Abstrak: *Penelitian ini mengkaji bagaimana perdagangan global telah berkembang di tengah kemajuan teknologi dan dinamika geopolitik yang kompleks, dengan fokus pada perdagangan digital, rantai nilai global (Global Value Chains atau GVC), dan perubahan geopolitik. Pertanyaan utama yang diangkat adalah: bagaimana tiga faktor ini saling mempengaruhi dan membentuk ulang perdagangan global? Latar belakang masalah ini didasarkan pada pengamatan*

bahwa sementara teknologi terus mendorong integrasi ekonomi global, ketegangan geopolitik dan dinamika GVC sering kali menciptakan tantangan baru bagi stabilitas perdagangan. Penelitian ini menempatkan diri dalam kerangka analisis yang menggabungkan studi literatur terkini dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara perdagangan digital, GVC, dan geopolitik. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi struktur dan pola perdagangan global saat ini. Hasil diskusi menunjukkan bahwa perdagangan digital telah secara signifikan mengubah cara produk dan jasa diperdagangkan, sementara dinamika GVC dan perubahan geopolitik memberikan tantangan baru, terutama terkait dengan kebijakan proteksionis dan konflik internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun perdagangan digital mendorong efisiensi, stabilitas perdagangan global tetap sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor geopolitik dan dinamika GVC. Kontribusi utama dari artikel ini adalah memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana interaksi antara teknologi, GVC, dan geopolitik membentuk masa depan perdagangan global, serta menawarkan perspektif baru yang dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan akademisi.

Kata Kunci: *Perdagangan Global, Perdagangan Digital, Geopolitik dan Rantai Nilai Global (GVC)*

A. Pendahuluan

Perdagangan global telah menjadi tulang punggung dalam perkembangan peradaban manusia sepanjang sejarah. Langkah-langkah penting dalam evolusi perdagangan global menyoroti interaksi yang luas antara berbagai budaya dan wilayah. Mulai dari zaman kuno sekitar 60.000 tahun yang lalu, globalisasi telah membentuk jalur perdagangan yang menghubungkan Eropa, Afrika Utara, Asia Tengah, dan Timur Jauh melalui jaringan seperti Jalur Sutra. Ekspansi perdagangan Arab pada abad ke-7 Masehi mempercepat pertukaran internasional, dengan perdagangan rempah-rempah menjadi salah satu fokus utama. Pada abad ke-13, rempah-rempah dan sutra dari Timur Jauh mengalir ke Eropa, membawa kekayaan budaya dan komoditas yang berharga. Rempah-rempah Asia tidak hanya digunakan sebagai bumbu, tetapi juga memiliki peran penting dalam obat-obatan pada masa tersebut.¹

Era modern menyaksikan gelombang globalisasi perdagangan yang naik-turun seiring dengan perubahan politik dan ekonomi global. Dari periode stabilitas perdagangan hingga pasang-surutnya selama perang dunia, perdagangan global terus berkembang, didorong oleh perkembangan teknologi dan dinamika politik yang berkembang. Sebagai sebuah fenomena yang terus berubah, perdagangan global tetap menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan interaksi antarbudaya di seluruh dunia.

Perdagangan global dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan saling terkait. Kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien secara domestik mendorong negara-negara untuk melakukan perdagangan internasional, sementara perbedaan dalam sumber daya alam antar negara memicu adanya perdagangan untuk memanfaatkan keunggulan komparatif. Selain itu, kebijakan ekonomi dan politik suatu negara, bersama dengan fenomena globalisasi, turut membentuk lanskap perdagangan global. Faktor-faktor seperti perbedaan kualitas sumber daya manusia, stabilitas politik,

¹ Irfan T Harja, *Metakuasa Perdagangan Global* (Indie Book Corner, 2019).

dan kondisi perekonomian juga memainkan peran penting dalam menentukan arah perdagangan internasional.²

Teknologi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam perdagangan global, contohnya, penggunaan teknologi informasi telah memungkinkan transaksi perdagangan yang lebih cepat dan lebih efektif.³ Dalam revitalisasi ruang, teknologi informasi memiliki peran dalam mengubah paradigma arsitektur menjadi lebih baik yang memiliki fungsi yang lebih dinamis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Rekayasa ulang proses bisnis juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas, terutama dalam pengadaan barang dan jasa. Peran teknologi dalam pendidikan sains juga sangat penting, seperti pengembangan media pembelajaran berbasis Android untuk pemahaman materi gelombang cahaya. Analisis kompetensi penggunaan e-learning, kesiapan, dan penggunaan teknologi digital mahasiswa juga menunjukkan peran teknologi dalam meningkatkan literasi digital dan integrasi komputer di lingkungan pendidikan tinggi. Tantangan sekolah dan peran guru dalam mewujudkan pembelajaran bahasa yang efektif di era 4.0 menuju masyarakat 5.0 juga menunjukkan peran teknologi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Perdagangan global memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya dapat dilihat dalam peningkatan kemakmuran, karena perdagangan global dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses produk dan jasa yang lebih luas dan beragam. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan mereka lebih banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, dampak negatifnya dapat dilihat dalam ancaman terhadap pekerjaan lokal. Dengan adanya perdagangan global, beberapa perusahaan dapat memilih untuk mengimpor

² Mustika Prabaningrum Kusumawati, Ahmad Khairun Hamrany, and Ariyati Rahman, "Kepatuhan Wajib Pajak Penyedia Platform Marketplace E-Commerce Sebagai Pemungut Pajak Pertambahan Nilai Perdagangan Melalui Sistem Elektronik," *Kosmik Hukum* 31, no. 3 (2021): 203, <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v21i3.9175>.

³ Bagus Mulyawan Delya and Manatap Dolok Lauro, "E-Commerce Blessed Party Dengan Sistem Rekomendasi Apriori Dan Collaborative Filtering," *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi* 8, no. 1 (2024): 29–37, <https://doi.org/10.24912/computatio.v8i1.17130>.

Muhammad Izzul Fahmi,
Ahmad Ardian Zuheri,
Nur Kholis

produk dari negara lain yang lebih murah, sehingga dapat mengancam pekerjaan lokal. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan tingkat kemiskinan. Selain itu, perdagangan global juga dapat memiliki dampak pada budaya dan lingkungan. Dengan adanya perdagangan global, beberapa budaya dapat terancam oleh pengaruh budaya lain yang lebih dominan. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya dan nilai-nilai yang unik. Dalam hal lingkungan, perdagangan global dapat memiliki dampak pada polusi dan kerusakan lingkungan. Dengan adanya perdagangan global, beberapa produk dapat diproduksi dengan cara yang tidak ramah lingkungan, sehingga dapat menyebabkan polusi dan kerusakan lingkungan.

Basis penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian berjudul "Analisis dari Dampak E-Commerce Pada Rantai Pasok Logistik"⁴ yang berfokus pada bagaimana adopsi e-commerce mempengaruhi rantai pasok logistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi perubahan yang terjadi dalam manajemen persediaan, distribusi, transportasi, dan pengelolaan informasi sebagai akibat dari penerapan e-commerce. Temuan utama dari penelitian ini mencakup dampak e-commerce terhadap pola permintaan pelanggan, percepatan siklus pesanan, dan perluasan jangkauan geografis. Penelitian tersebut juga menggarisbawahi perlunya strategi inovatif seperti otomatisasi dan kemitraan dengan penyedia logistik eksternal.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis mencoba menjangkau cakupan yang lebih luas, yakni tidak hanya mengkaji pengaruh e-commerce terhadap rantai pasok logistik tetapi juga memasukkan analisis mengenai perdagangan digital secara umum, dinamika rantai nilai global (GVC), dan dampak geopolitik terhadap perdagangan global. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data dari studi literatur dan dokumen terkini.

⁴ Pamungkas B P et al., "Analisis Dari Dampak Yang Terlihat Pada Perkembangan E-Commerce Di Era Digitalisasi Dan Rantai Pasok Logistik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (August 5, 2023): 616–21, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8218081>.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tiga aspek utama dalam tren perdagangan global saat ini: perdagangan digital seperti e-commerce, platform digital, dan arus data; dinamika rantai nilai global (GVC) dan implikasinya terhadap pola perdagangan; serta dinamika geopolitik dan dampaknya terhadap perdagangan global. Dalam era di mana teknologi terus berkembang dengan cepat dan ketegangan geopolitik semakin kompleks, pemahaman mendalam tentang tren-tren ini menjadi krusial bagi pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola perdagangan global.⁵ Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan analisis yang mendalam tentang perkembangan perdagangan digital, mengungkap hubungan antara rantai nilai global dan strategi perdagangan negara, serta menyediakan wawasan tentang bagaimana dinamika geopolitik memengaruhi arus perdagangan internasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan merespons perubahan-perubahan penting dalam lanskap perdagangan global saat ini.

B. Kajian Pustaka

I. Perdagangan global

Perdagangan global memang menjadi salah satu instrumen utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara tradisional, perdagangan terjadi karena adanya perbedaan dalam kelangkaan sumber daya di antara negara-negara tersebut. Era globalisasi yang kita alami saat ini memperkuat kebutuhan akan pertukaran lintas negara dalam berbagai aspek seperti industri, tenaga kerja, barang, jasa, dan lainnya.⁶

Perdagangan global merupakan aktivitas ekonomi di mana penduduk suatu negara melakukan pertukaran barang dan jasa dengan penduduk negara lain berdasarkan kesepakatan bersama. Menurut Huala Adolf, perdagangan internasional dapat diartikan

⁵ Keun Lee, Marina Szapiro, and Zhuqing Mao, "From Global Value Chains (GVC) to Innovation Systems for Local Value Chains and Knowledge Creation," *The European Journal of Development Research* 30 (2018): 424–41, <https://doi.org/10.1057/s41287-017-0111-6>.

⁶ Hesty Nurul Utami and Sulistyodewi Nur Wiyono, "Manfaat Yang Diharapkan Dari Model Perdagangan Digital Produk Pangan: Perspektif Pelaku Agribisnis," *Jurnal Agristan* 5, no. 1 (2023): 61–73, <https://doi.org/10.37058/agristan.v5i1.6999>.

sebagai proses tukar-menukar atau jual-beli yang terjadi antar negara dengan tujuan memperoleh keuntungan tertentu. Banyak negara di seluruh dunia mengandalkan perdagangan internasional sebagai salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan negara (PDB). Secara teoritis, perdagangan internasional memberikan beberapa keuntungan, salah satunya adalah keuntungan dari adanya pertukaran. Dengan adanya perdagangan, suatu negara memiliki kesempatan untuk memproduksi barang atau jasa lebih dari permintaan dalam negeri dan kemudian mengekspor kelebihan penawaran tersebut ke pasar internasional. Hal ini memungkinkan negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatifnya dan meningkatkan efisiensi ekonomi dengan fokus pada produksi barang dan jasa di mana mereka memiliki keunggulan relatif.⁷ Dalam jangka panjang adanya keterbukaan perdagangan dapat berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan dan dalam jangka pendek dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Maka dari itu, selain sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa dalam negeri, perdagangan internasional juga berdampak baik pada perekonomian melalui penambahan cadangan devisa negara.⁸

Pada era Merkantilis terdapat beberapa teori yang menjelaskan perdagangan global, salah satunya adalah teori komparatif (*comparative advantage*). Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan memproduksi barang yang merupakan spesialisasi atau keunggulan relatif mereka, sementara akan membeli barang dari luar negeri yang bukan merupakan spesialisasi dalam negeri. Berdasarkan Hukum Keunggulan Komparatif, suatu negara akan mendapatkan keuntungan jika mereka memanfaatkan tenaga kerja dan sumber daya yang dimilikinya untuk memproduksi barang yang merupakan spesialisasi atau keahlian mereka. Dalam konteks ini, jika suatu negara memaksimalkan produksi dari apa yang mereka mampu, maka hasilnya akan maksimal, bahkan bisa melebihi kebutuhan

⁷ Arief Darmawan, Lili Adi Wibowo, and Adhie Surachman, "Penerapan Rantai Nilai Global Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kopi," *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 1 (2021): 9–16, <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.277>.

⁸ Abdurrahman Mulachela, Khairur Rizki, and Y.A. Wahyudin, "Analisis Perkembangan Industri Game Di Indonesia Melalui Pendekatan Rantai Nilai Global (Global Value Chain)," *Indonesian Journal of Global Discourse (IJGD)* 2, no. 2 (2020): 32–51, <https://doi.org/10.29303/ijgd.v2i2.17>.

dalam negeri, dan kelebihan produksi tersebut dapat dijual kepada negara lain dalam bentuk barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara optimal oleh negara tersebut.

2. Dinamika rantai nilai global

Global Value Chains (GVC) didefinisikan sebagai rangkaian tahapan dalam produksi suatu barang atau jasa yang dijual kepada konsumen, di mana setiap tahapannya melibatkan peningkatan nilai (*value*) dan terdiri dari minimal dua tahap produksi yang dilakukan di negara yang berbeda. Untuk dapat dikategorikan sebagai partisipan dalam GVC, suatu negara harus terlibat dalam setidaknya satu tahap dalam rantai nilai tersebut. Perdagangan melalui *Global Value Chains* (GVC) memang memiliki perbedaan signifikan dengan perdagangan tradisional. Pada perdagangan tradisional, transaksi hanya melibatkan dua negara, yaitu eksportir dan importir, sehingga mudah untuk mengukur nilai perdagangan. Namun, dalam perdagangan GVC, barang melewati perbatasan negara beberapa kali selama proses produksi, membuatnya lebih sulit untuk mengukur perdagangan secara tepat. Studi kasus seperti iPhone memberikan gambaran yang jelas tentang kompleksitas perdagangan dalam konteks GVC. Misalnya, jika hanya dihitung menggunakan data ekspor dan impor tradisional, terlihat defisit neraca perdagangan di sisi Amerika Serikat. Namun, ketika dilihat berdasarkan nilai tambah atau GVC, defisit tersebut jauh lebih kecil karena banyak komponen iPhone yang diimpor dari negara lain seperti Jepang, Jerman, dan lainnya.

Keterbatasan dalam pemetaan perdagangan dengan nilai tambah atau GVC mendorong penggunaan data input-output multicountry, meskipun masih banyak kekurangannya. Konsep spesialisasi vertikal dikembangkan melalui studi lanjutan, seperti pada kasus ekspor Tiongkok, yang menggunakan matriks input-output untuk membagi sektor yang memproses barang ekspor dan keseluruhan perekonomian. Hasilnya menunjukkan bahwa konten impor yang terkandung dalam ekspor Tiongkok lebih besar daripada yang dihitung dengan menggunakan konsep spesialisasi vertikal.

Studi empiris yang menggunakan data Global Trade Analysis Project (GTAP) menunjukkan bahwa dengan menggunakan perhitungan perdagangan nilai tambah, defisit

neraca perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok dapat turun sekitar 30-40% dibandingkan dengan perhitungan menggunakan data perdagangan tradisional. Penelitian ini menjadi dasar bagi para peneliti dalam melakukan studi empiris tentang GVC. Metode dekomposisi gross exports menjadi empat sumber perhitungan nilai tambah, yaitu domestic value added absorbed abroad, domestic value added first exported then returned home, foreign value added, dan pure double counted terms. Keempat sumber tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan mekanisme perdagangannya. Metode KWW (Koopman, Wang, dan Wei) menjadi fondasi bagi pengembangan database input-output antar negara oleh badan internasional dan universitas. Contohnya adalah World Input-Output Database (WIOD) oleh Universitas Groningen, Trade in Value Added database (TiVA) oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), serta Eora global supply chain database oleh Universitas Sydney. Ketiga sumber data tersebut kini banyak digunakan oleh para peneliti untuk melakukan penelitian empiris terkait GVC.⁹

3. Geopolitik

Definisi geografi politik mencakup studi tentang hubungan antara kehidupan politik dan aktivitas politik dengan kondisi alam suatu negara. Hal ini melibatkan analisis tentang negara sebagai entitas politik dalam konteks lingkungan alamnya. Geografi politik juga memperhatikan hubungan antar negara, baik faktor internal maupun eksternal, termasuk faktor geografis dalam hubungan internasional. Objek dari studi geografi politik adalah analisis dan hubungan antar negara serta adaptasi terhadap kondisi lingkungan di dalam negara tersebut. Dengan demikian, geografi politik dapat diartikan sebagai interpretasi geografis dari hubungan internasional dan dinamika politik antar negara. Rudolf Kjellén, seorang ilmuwan politik Swedia, dianggap sebagai pencetus konsep geopolitik yang pertama kali. Penggunaan konsep geopolitik menyebar di Eropa antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, dan terus digunakan hingga saat ini. Meskipun terdapat variasi dalam penggunaan istilah tersebut, geopolitik tetap menjadi bagian penting

⁹ Lee, Szapiro, and Mao, "From Global Value Chains (GVC) to Innovation Systems for Local Value Chains and Knowledge Creation."

dalam kajian politik internasional dan sering digunakan sebagai sinonim yang bebas dengan tidak ada aturan yang mengatur penggunaannya.¹⁰

Indonesia merupakan negara kepulauan atau sekarang yang disebut sebagai negara maritim, Dan memiliki laut yang luas serta pantai yang panjang dan menjadikan negara terbesar di dunia sebagai negara kepulauan.¹¹ Negara ini juga memiliki posisi geografis yang unik sekaligus menjadikannya strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak Indonesia yang berada di antara dua samudera dan dua benua sekaligus memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan sepuluh negara di kawasan. Keadaan ini menjadikan Indonesia rentan terhadap sengketa perbatasan dan ancaman keamanan yang menyebabkan instabilitas dalam negeri dan di kawasan. Geopolitik menjadi hakikat dalam menjelaskan persatuan dan kesatuan suatu wilayah. Wilayah NKRI sudah menjadi satu berdasarkan Bhineka Tunggal Ika (BKI) yaitu untuk kesetaraan, keadilan dan kebersamaan serta kepentingan nasional. Namun hingga saat ini persatuan dan keutuhan wilayah terancam oleh berbagai gerakan dari dalam negara, salah satunya gerakan separatis baik yang sudah memiliki kekuatan bersenjata ataupun yang masih dalam bentuk wacana.¹²

4. Transformasi perdagangan global

Transformasi Perdagangan Global (TPG) dapat dijabarkan sebagai perubahan yang terjadi dalam sistem perdagangan global, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi, teknologi informasi, dan kapitalisme. TPG membawa dampak pada perubahan struktur ekonomi, meningkatkan persaingan sumber daya manusia, dan meningkatkan kebutuhan akan keahlian, keterampilan, dan keprofesionalan yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, TPG mempengaruhi perilaku masyarakat pendidikan di perguruan tinggi, memerlukan mindset, emotional ground, dan motivational roots yang lebih adaptif dan inovatif untuk menghadapi tantangan global.

¹⁰ Muhammad Badaruddin, "Signifikansi Energi Dalam Dinamika Geopolitik Di Timur Tengah," 2020.

¹¹ Muhammad Badry Muntasyir, Made Panji, and Teguh Santoso, "Southeast Asia's Geopolitical Dynamics In Responding To The Emergence Of AUKUS," *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO* 2, no. 1 (2022): 34–43.

¹² Muntasyir, Panji, and Santoso.

5. Tren terkini dalam perdagangan global

Dalam era globalisasi yang semakin dinamis, beberapa tren terkini dalam perdagangan global telah menjadi perhatian utama. Pertama, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan telah meningkat pesat, memberikan akses yang lebih luas dan mudah terhadap sumber belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya, inovasi produk keuangan syariah menandai pertumbuhan pesat dalam dunia keuangan Islam, dengan teknologi seperti blockchain dan fintech memberikan solusi etis dan inklusif di pasar global.¹³ Di samping itu, keunggulan komparatif produk halal dalam perdagangan internasional semakin memperluas pasar, terutama di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi besar. Namun, tren perdagangan satwa liar mempercepat kepunahan keanekaragaman hayati, sementara industri halal di perdagangan global terus berkembang, baik di negara Muslim maupun non-Muslim. Dengan demikian, komitmen untuk mengembangkan teknologi informasi dan produk keuangan syariah menjadi krusial dalam meningkatkan kemajuan ekonomi dan sosial di tengah dinamika perdagangan global yang terus berubah.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber terkini, termasuk jurnal akademis periode 2019-2024 dan berita terbaru terkait perdagangan global. Data kualitatif diperoleh melalui tinjauan literatur dari jurnal-jurnal terbaru yang mencakup topik e-commerce, rantai nilai global, dan geopolitik perdagangan. Selain itu, analisis berita terbaru dan laporan terkini juga digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang tren perdagangan global yang sedang berkembang. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis tematis untuk mengidentifikasi pola-pola umum, tren, dan isu-isu kunci dalam literatur akademis dan berita terkini. Penekanan diberikan pada pemahaman

¹³ Eri Yanti Nasution and Tika Indria, "Tren Belanja Online Pada Social Commerce," *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* 3, no. 3 (2023): 655.

perspektif multi-sisi dan kompleksitas fenomena perdagangan global dalam konteks perkembangan terkini. Kesimpulan dari analisis data kualitatif disusun untuk merangkum temuan utama, implikasi praktis, serta rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pengambilan keputusan di tingkat nasional dan internasional. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika perdagangan global saat ini dan memberikan pandangan yang berharga untuk pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan di masa mendatang.

D. Hasil dan Pembahasan

I. Transformasi perdagangan: E-commerce, platform digital, dan arus data

Perdagangan digital, yang meliputi e-commerce, platform digital, dan arus data, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perdagangan online telah meningkatkan keuntungan finansial, menciptakan lapangan kerja, memberikan manfaat bagi pembeli, dan meningkatkan kesetaraan sosial. Namun, legal liability memastikan perilaku yang bertanggung jawab dari aktor-aktor untuk melindungi nilai-nilai dasar, meningkatkan kepercayaan transparansi, dan memastikan keadilan, serta menjaga pasar tetap terbuka dan tidak diskriminatif untuk mendorong ekonomi berbasis data.¹⁴

Studi lainnya menemukan bahwa perubahan kebiasaan konsumsi di era digital dipengaruhi oleh e-commerce dan kemudahan transaksi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan menguntungkan antara Kemudahan Transaksi dan Pola Konsumsi, serta antara E-commerce dan Pola Konsumsi. Perubahan dalam pola pembelian konsumen Indonesia sebagian besar disebabkan oleh semakin populernya perdagangan digital dan pengalaman transaksi yang lebih baik.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing pada platform e-commerce dapat meningkatkan produktifitas UMKM kuliner Jawa Tengah melalui peningkatan penjualan. Dalam implementasi pelatihan digital marketing pada

¹⁴ Nasution and Indria.

platform e-commerce membutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan e-commerce serta sarana prasarana berupa perangkat/gadget serta paket data (jaringan Wi-Fi).

E-commerce juga telah membawa dampak pada kepatuhan wajib pajak penyedia platform marketplace e-commerce sebagai pemungut pajak pertambahan nilai perdagangan melalui sistem elektronik. Studi ini menemukan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan yang menyediakan platform marketplace e-commerce terbagi menjadi dua tingkat: 1) tingkat kepatuhan berdasarkan pemotongan, penyetoran, dan pelaporan yang terkait dengan pajak perusahaan itu sendiri, dan 2) tingkat kepatuhan berdasarkan niat sukarela untuk mendaftar sebagai pemungut PPN PMSE.

Dalam beberapa tahun terakhir, e-commerce telah meningkatkan keuntungan finansial, menciptakan lapangan kerja, memberikan manfaat bagi pembeli, dan meningkatkan kesetaraan sosial. Namun, legal liability memastikan perilaku yang bertanggung jawab dari aktor-aktor untuk melindungi nilai-nilai dasar, meningkatkan kepercayaan transparansi, dan memastikan keadilan, serta menjaga pasar tetap terbuka dan tidak diskriminatif untuk mendorong ekonomi berbasis data.

2. Rantai nilai global dan implikasinya terhadap pola perdagangan global

Rantai nilai global atau Global Value Chain (GVC) telah menjadi subjek perdebatan yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam konteks hubungan antara nilai tukar dan ekspor. Studi terbaru telah menunjukkan bahwa GVC dapat mempengaruhi elastisitas ekspor terhadap perubahan nilai tukar efektif riil (REER) di beberapa negara ASEAN. Dalam beberapa kasus, GVC telah dianggap sebagai sumber melemahnya hubungana antara nilai tukar dan ekspor, terutama di Indonesia dan Malaysia, di mana integrasi ke GVC telah menurunkan elastisitas ekspor terhadap perubahan REER sekitar 70% hingga 89%.¹⁵

¹⁵ Defy Oktaviani and Nagentra Shrestha, "Exchange Rates Elasticity of Exports in ASEAN: The Role of Global Value Chains," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 1, no. 15 (2021): 1–26, <https://doi.org/10.30908/bilp.v15i1.538>.

GVC juga telah menjadi subjek perdebatan dalam konteks investasi asing dan perdagangan global. Pem berlakuan larangan kegiatan untuk mengontrol penyebaran Covid-19 telah memberikan tekanan yang sangat besar terhadap perdagangan dan investasi internasional, dengan prediksi jatuhnya perdagangan global sebesar 13-32% dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang terpuruk lebih dalam dengan estimasi antara 30 dan 40%. Dalam konteks ini, GVC tengah diatur ulang guna mengurangi ketergantungan kepada Cina, dengan Asia Tenggara yang relatif tidak menarik bagi investor asing karena kondisi regulasi yang sangat rumit.

Dalam konteks yang lebih luas, GVC telah menjadi subjek perdebatan dalam konteks keamanan dan stabilitas global. Tinjauan literatur terbaru telah mengkaji dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perdagangan internasional dan stabilitas ekonomi global, serta mengidentifikasi temuan-temuan utama dan kesenjangan penelitian. Dalam konteks ini, GVC telah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas global, terutama dalam hal gangguan rantai pasokan pangan dan energi yang dapat menimbulkan tantangan terhadap ketahanan dan ketersediaan pangan.

Dalam konteks yang lebih spesifik, GVC telah menjadi subjek perdebatan dalam konteks kejahatan perdagangan anak di bawah umur. Tekanan ekonomi disertai dengan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat dan pemerintah, serta luasnya sarana transportasi, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dan komunikasi, telah dianggap sebagai faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan perdagangan anak.

Dalam konteks yang lebih budaya, GVC telah menjadi subjek perdebatan dalam konteks simbol persatuan bagi masyarakat setempat. Penelitian terbaru telah mengkaji sejarah Pura Tegal Suci, bentuk, struktur, proses upacara, keyakinan, nilai, dan sikap masyarakat tentang Pura Tegal Suci yang menampakkan keunikan jika dibandingkan dengan pura-pura umumnya di Bali. Dalam konteks ini, GVC telah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi simbol persatuan bagi masyarakat setempat, terutama dalam hal hubungan dagang sejak jaman Bali Kuno yang membawa para pedagang muslim Cina, Bugis, dan Bajo.

Dalam kesimpulan, GVC telah menjadi subjek perdebatan yang sangat luas dan kompleks dalam berbagai konteks, termasuk hubungan antara nilai tukar dan ekspor, investasi asing dan perdagangan global, keamanan dan stabilitas global, kejahatan perdagangan anak di bawah umur, dan simbol persatuan bagi masyarakat setempat. Dalam beberapa kasus, GVC telah dianggap sebagai sumber melemahnya hubungan antara nilai tukar dan ekspor, serta sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas global dan simbol persatuan bagi masyarakat setempat.

3. Dinamika geopolitik dan dampaknya terhadap perdagangan global

Dinamika geopolitik dan dampaknya terhadap perdagangan global adalah topik yang sangat relevan dan kompleks. Geopolitik, yang berfokus pada interaksi antara politik dan geografi, mempengaruhi dinamika perdagangan global dengan cara yang signifikan. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana geopolitik mempengaruhi perdagangan global:

1. **Konflik dan Perang:** Konflik dan perang dapat mengganggu jalur perdagangan, menghambat aliran barang dan jasa, serta meningkatkan biaya logistik. Contohnya, Perang di Ukraina telah mengganggu jalur perdagangan Eropa-Rusia dan meningkatkan biaya logistik.
2. **Kebijakan Ekonomi:** Kebijakan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi perdagangan global. Contohnya, kebijakan proteksionisme AS telah meningkatkan tarif dan mengganggu perdagangan internasional.
3. **Hubungan Diplomatik:** Hubungan diplomatik antara negara dapat mempengaruhi perdagangan global. Contohnya, perjanjian perdagangan antara AS dan China telah meningkatkan perdagangan antara dua negara.
4. **Krisis Ekonomi:** Krisis ekonomi dapat mempengaruhi perdagangan global. Contohnya, Krisis Ekonomi 2008 telah mengganggu perdagangan global dan meningkatkan biaya kredit.
5. **Pengaruh Teknologi:** Pengaruh teknologi, seperti e-commerce dan blockchain, dapat mempengaruhi perdagangan global dengan cara yang signifikan.

Contohnya, e-commerce telah meningkatkan akses ke pasar global dan mengurangi biaya logistik.

6. Pengaruh Lingkungan: Pengaruh lingkungan, seperti perubahan iklim dan konservasi sumber daya alam, dapat mempengaruhi perdagangan global. Contohnya, perubahan iklim telah meningkatkan biaya logistik dan mengganggu jalur perdagangan.
7. Pengaruh Demografi: Pengaruh demografi, seperti pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur usia, dapat mempengaruhi perdagangan global. Contohnya, pertumbuhan penduduk di Asia telah meningkatkan permintaan akan produk konsumen dan meningkatkan perdagangan global.
8. Pengaruh Politik: Pengaruh politik, seperti perubahan pemerintahan dan kebijakan, dapat mempengaruhi perdagangan global. Contohnya, perubahan pemerintahan di AS telah meningkatkan kebijakan proteksionisme dan mengganggu perdagangan global.
9. Dalam sintesis, dinamika geopolitik mempengaruhi perdagangan global dengan cara yang kompleks dan dinamis. Perubahan geopolitik dapat meningkatkan biaya logistik, mengganggu jalur perdagangan, dan mengurangi akses ke pasar global. Oleh karena itu, analisis geopolitik sangat penting dalam memahami dinamika perdagangan global dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan perdagangan global.

E. Simpulan

Penelitian ini mengkaji berbagai aspek perdagangan global, termasuk peran e-commerce, rantai nilai global (Global Value Chains/GVC), dan dinamika geopolitik terhadap perubahan pola perdagangan internasional. Temuan utama menunjukkan bahwa transformasi digital, terutama melalui e-commerce, telah mengubah pola konsumsi dan produksi di Indonesia, serta mendorong kepatuhan pajak di kalangan penyedia platform marketplace. Selain itu, integrasi dalam GVC secara signifikan mempengaruhi elastisitas ekspor terhadap nilai tukar di negara-negara ASEAN, dengan GVC mengurangi

sensitivitas ekspor terhadap fluktuasi nilai tukar. Pada aspek geopolitik, penelitian ini menemukan bahwa dinamika politik internasional, seperti konflik dan kebijakan proteksionisme, memainkan peran penting dalam mengganggu jalur perdagangan global dan meningkatkan biaya logistik. Geopolitik juga berpengaruh dalam stabilitas global dan keamanan, yang berdampak langsung pada perdagangan internasional. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi antara teknologi digital, rantai nilai global, dan dinamika geopolitik memengaruhi struktur dan pola perdagangan global secara kompleks dan dinamis. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor tersebut untuk mengembangkan strategi perdagangan yang efektif di tingkat nasional dan internasional.

F. Daftar Pustaka

- Badaruddin, Muhammad. "Signifikansi Energi Dalam Dinamika Geopolitik Di Timur Tengah," 2020.
- Darmawan, Arief, Lili Adi Wibowo, and Adhie Surachman. "Penerapan Rantai Nilai Global Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kopi." *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 1 (2021): 9–16. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.277>.
- Delya, Bagus Mulyawan, and Manatap Dolok Lauro. "E-Commerce Blessed Party Dengan Sistem Rekomendasi Apriori Dan Collaborative Filtering." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi* 8, no. 1 (2024): 29–37. <https://doi.org/10.24912/computatio.v8i1.17130>.
- Harja, Irfan T. *Metakuasa Perdagangan Global*. Indie Book Corner, 2019.
- Kusumawati, Mustika Prabaningrum, Ahmad Khairun Hamrany, and Ariyati Rahman. "Kepatuhan Wajib Pajak Penyedia Platform Marketplace E-Commerce Sebagai Pemungut Pajak Pertambahan Nilai Perdagangan Melalui Sistem Elektronik." *Kosmik Hukum* 31, no. 3 (2021): 203. <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v21i3.9175>.
- Lee, Keun, Marina Szapiro, and Zhuqing Mao. "From Global Value Chains (GVC) to Innovation Systems for Local Value Chains and Knowledge Creation." *The European Journal of Development Research* 30 (2018): 424–41. <https://doi.org/10.1057/s41287-017-0111-6>.
- Mulachela, Abdurrahman, Khairur Rizki, and Y.A. Wahyudin. "Analisis Perkembangan Industri Game Di Indonesia Melalui Pendekatan Rantai Nilai Global (Global Value Chain)." *Indonesian Journal of Global Discourse (IJGD)* 2, no. 2 (2020): 32–51. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v2i2.17>.

- Muntasyir, Muhammad Badry, Made Panji, and Teguh Santoso. "Southeast Asia's Geopolitical Dynamics In Responding To The Emergence Of AUKUS." *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO* 2, no. 1 (2022): 34–43.
- Nasution, Eri Yanti, and Tika Indria. "Tren Belanja Online Pada Social Commerce." *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* 3, no. 3 (2023): 655.
- Oktaviani, Defy, and Nagentra Shrestha. "Exchange Rates Elasticity of Exports in ASEAN: The Role of Global Value Chains." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 1, no. 15 (2021): 1–26. <https://doi.org/10.30908/bilp.v15i1.538>.
- Pamungkas B P, Yamanda S C, Permana B, Hendrawan B, and Sahara S. "Analisis Dari Dampak Yang Terlihat Pada Perkembangan E-Commerce Di Era Digitalisasi Dan Rantai Pasok Logistik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (August 5, 2023): 616–21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8218081>.
- Utami, Hesty Nurul, and Sulistyodewi Nur Wiyono. "Manfaat Yang Diharapkan Dari Model Perdagangan Digital Produk Pangan: Perspektif Pelaku Agribisnis." *Jurnal Agristan* 5, no. 1 (2023): 61–73. <https://doi.org/10.37058/agristan.v5i1.6999>.